

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah STBM adalah pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. STBM terdiri dari 5 pilar diantaranya yang pilar pertama Stop Buang Air Besar Sembarangan, pilar kedua Cuci Tangan Pakai Sabun, pilar ketiga Pengelolaan Air Minum/Makanan Rumah Tangga, pilar keempat Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan pilar kelima Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga. Program nasional STBM dikhususkan untuk skala rumah tangga, sehingga program ini adalah program yang berbasis masyarakat dan pemerintah tidak memberikan subsidi sama sekali bagi rumah tangga. Untuk mencapai sanitasi total tahap awal yang dilakukan yaitu program Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dengan tujuan dari program Stop BABS ini adalah desa ODF (Open Defecation Free) merupakan kondisi suatu komunitas tidak buang air besar sembarangan (Raga Dista et al, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2020, menghimpun data mengenai penduduk didunia yang masih gemar melakukan BAB sembarangan sebanyak 494 Juta orang didunia. Beberapa alasan dari mereka yang masih melakukan BAB sembarangan diantaranya kurangnya fasilitas toilet, tempat yang disediakan tidak aman atau nyaman, hingga yang tidak berkaitan dengan toilet seperti faktor pengetahuan dan lain sebagainya (WHO, 2020).

Data terkini dari situs monitor Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dimuat di laman Kementerian Kesehatan RI menunjukkan masih ada 8,6 juta rumah tangga yang anggota keluarganya masih mempraktikkan BABS per Januari 2020 (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS tahun 2018 yang telah diolah oleh Bappenas berdasarkan definisi SDGs 2030, Indonesia memiliki Persentase pelayanan sanitasi layak sebesar 74,58% termasuk di dalamnya sanitasi aman sebesar 7,42% (Bappenas, 2019). Angka tersebut diiringi dengan Tingginya persentase perilaku buang air besar Sembarangan (BABS) yaitu sekitar 9,36% atau setara dengan 25 juta jiwa sehingga menjadikan Indonesia menduduki peringkat 3 dunia dengan Kasus BABS (Bappenas, 2019).

Berdasarkan data Dinas Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 33 kota/kabupaten, 6.113 desa/kelurahan dan 3.365.596 KK. Pada tahun 2021 kasus buang air besar sembarangan di Sumatera Utara mencapai sebanyak 540.144 KK. Sedangkan Kejadian Buang Air Besar Sembarangan pada Kabupaten Labuhanbatu Utara sebanyak 4.424 KK yang masih BABS (Buang Air Besar Sembarangan) yang terdiri dari Kecamatan Aek Kuo, Aek Natas, Kualuh Hilir, Kualuh Hulu, Kualuh Leidong, Kualuh Selatan, Marbau, dan NA IX-X (Dinkes Sumut, 2021).

Pada Kecamatan Kualuh Selatan terjadi sebanyak 541 KK yang belum melakukan Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan). Kelurahan Gunting Saga menduduki posisi pertama untuk kelurahan yang belum melakukan stop BABS sebanyak 98 KK. Kemudian Kelurahan/Desa lainnya yang belum melakukan stop BABS di Kecamatan Kualuh Selatan terdiri dari Tanjung

Pasir sebanyak 15 KK, Siamporik 16 KK, Gunung Melayu 50 KK, Hasang 53 KK, Bandar Lama 54 KK, Lobu Huala 68 KK, Sidua-dua 77 KK, Sialang Taji 80 KK, Simangalam 30 KK (Dinkes Sumut, 2021).

Permenkes No.3 Tahun 2014 Menyatakan bahwa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yang dimaksud dengan STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sanitasi yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum, hingga meningkatnya jumlah kejadian Diare dan munculnya penyakit lainnya (Permenkes, 2014).

Dalam menangani permasalahan penekanan kasus diare ini, pemerintah memberlakukan peraturan KEPMENKES RI No. 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, keputusan tersebut sudah dipandang tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat sehingga dirubah menjadi PERMENKES No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Melalui Permenkes RI No. 3 Tahun 2014 yang menetapkan bahwa salah satu upaya untuk mengatasi perilaku BABS adalah program pemicuan (Raga Dista et al, 2018).

Jamban merupakan tempat yang aman dan nyaman digunakan sebagai tempat buang air besar. Jamban yang baik adalah jamban yang tinjanya langsung tergelontor kedalam lubang tangki dibawah tanah. Dan semua bagian jamban yang terbuka kearah tinja seperti tempat duduk dan tempat jongkok harus senantiasa dijaga kebersihannya dan tertutup rapat jika sedang tidak digunakan. Apabila jamban yang digunakan tidak saniter, maka dapat berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan lalat. Seperti yang diketahui lalat adalah salah satu vektor penularan penyakit diare. Lalat yang membawa kuman patogen pada bagian tubuhnya dapat mengkontaminasi makanan atau minuman yang dikonsumsi manusia (Soeparman Suparmin, 2002).

Menurut data susenas BPS tahun 2015-2020, perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada tahun 2020 sebanyak 6,19%. Dalam target RPJMN di tahun 2024, perilaku BABS harus mencapai 0% yang berarti tidak ada lagi masyarakat yang melakukan praktiks BABS. Seperti target RPJMN yang akan datang pada tahun 2024, masyarakat harus 100% sudah melakukan ODF atau tidak lagi melakukan praktik BABS (RPJMN, 2021).

Gunting saga merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Gunting saga terletak di dekat perkotaan tetapi berada di pinggiran sungai. Kelurahan gunting saga terdiri dari 14 lingkungan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.975 KK. Pada umumnya, masyarakat disini masih menggunakan bahasa melayu dalam berkomunikasi. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan bahwa masyarakat di Kelurahan Gunting Saga khususnya yang berada di Wilayah Pinggiran Sungai masih belum melakukan stop BABS. Masyarakat setempat

menganggap bahwa keberadaan sungai tersebut sangat membantu bagi masyarakat seperti tidak perlu membuat septic tank sebagai sarana akhir pembuangan tinja. Sebagian besar masyarakat disana khususnya yang berada di Wilayah Pinggiran Sungai tidak mempunyai septic tank sebagai sarana akhir pembuangan tinja.

Peneliti terdahulu telah membuktikan sejumlah faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan. Penelitian Juhrotun (2019) menemukan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan antara lain tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan, sikap, kepemilikan jamban, jarak, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan (Juhrotun, 2019).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Pambudi 2019) menemukan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan antara lain adalah pendidikan, pengetahuan, sikap, kebiasaan buang air besar (Pambudi, 2019).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Amalinda et al 2016) menemukan bahwa variabel yang berhubungan dengan buang air besar sembarangan adalah pekerjaan, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, dukungan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat (Amalinda et al, 2016)

Alasan peneliti mengambil tema judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan di Kelurahan Gunting Saga” adalah sebelum menentukan judul, penelitian melakukan survey awal terlebih dahulu di lokasi tersebut untuk mencari suatu permasalahan apa yang ada di Kelurahan Gunting Saga. Setelah itu, ditemukannya lah suatu permasalahan

yaitu kejadian masyarakat setempat belum melakukan stop babs serta saluran akhir pembuangan tinja yang disalurkan langsung ke sungai bukan pada septic tank yang seharusnya sesuai dengan persyaratan kesehatan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan di Kelurahan Gunting Saga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah Apa saja Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Kelurahan Gunting Saga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apa sajakah Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan di Kelurahan Gunting Saga.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar sembarangan di Kelurahan Gunting Saga.
2. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku buang air besar sembarangan di Kelurahan Gunting Saga
3. Mengetahui hubungan antara kepemilikan jamban dengan perilaku buang air besar sembarangan di Kelurahan Gunting Saga
4. Mengetahui hubungan antara kebiasaan buang air besar dengan perilaku buang air besar sembarangan di Kelurahan Gunting Saga

5. Mengetahui hubungan antara kebudayaan dengan perilaku buang air besar sembarangan di Kelurahan Gunting Saga
6. Mengetahui hubungan antara keyakinan dengan perilaku buang air besar sembarangan di Kelurahan Gunting Saga
7. Mengetahui hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku buang air besar sembarangan di Kelurahan Gunting Saga

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai pembuktian teori bahwa apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan dan menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di Kelurahan Gunting Saga, sehingga dapat diketahui apa sajakah faktor yang berhubungan dengan perilaku buang air besar sembarangan di Kelurahan Gunting Saga.

2. Dinas Kesehatan

Memberikan informasi tentang resiko buruk yang akan terjadi jika masih belum Stop Babs di Kelurahan Gunting Saga, sehingga dapat melakukan penanggulangan serta pemicuan kepada masyarakat agar paham dan mulai bertindak untuk tidak melakukan buang air besar sembarangan.